

FILOSOFI NABI IBRAHIM Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang dan Matahari

Edi Sumanto, M.Ag
Dosen IAIN Bengkulu
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Email: edisumanto3@gmail.com

Abstract: If the nature of the horizon above is observed, which also shows the sun, moon, stars and so on, so does the earth with all its contents in the form of humans, animals, plants and solid objects, a close relationship with the complicated balance that smooths the arrangement between the various colors of nature and that strengthen each other's circumstances. Everything is a sign and proof of the form of God Almighty. In addition to showing the existence of the Substance of Allah SWT also proves the oneness and to His Almighty created it. It seems not to be imagined at all in anyone's mind that these objects occur without anyone creating as well as it is impossible to imagine that something created no one made it.

Keywords: Prophet Ibrahim, Moon, Stars, Sun, God

Abstrak: Jika diperhatikan alam cakrawala yang ada di atas yang di dalamnya terlihat pula matahari, bulan, bintang dan sebagainya, demikian pula bumi dengan semua isinya baik berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda padat, adanya hubungan yang erat dengan perimbangan yang pelik yang merapikan susunan di antara alam-alam yang beraneka warna serta yang menguatkan keadaan masing-masing. Semuanya merupakan tanda dan bukti wujudnya Allah swt. Selain menunjukkan adanya Zat Allah SWT juga membuktikan keesaan dan ke Maha Kuasaan-Nya menciptakannya. Kiranya tidak tergambar sama sekali dalam akal pikiran siapa pun bahwa benda-benda itu terjadi tanpa ada yang menciptakan sebagaimana juga halnya tidak mungkin tergambar bahwa sesuatu ciptaan tidak ada yang membuatnya.

Kata Kunci: Nabi Ibrahim, Bulan, Bintang, Matahari, Tuhan

Pendahuluan

Kisah perjalanan hidup Nabi Ibrahim sangat menarik untuk dipelajari. Kisah ini bercerita tentang seorang anak yang dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan masyarakat yang penuh dengan kemusyrikan. Tetapi Nabi Ibrahim terpelihara dari perbuatan syirik tersebut, karena Allah SWT telah menjaganya dari perbuatan syirik yang dilakukan oleh keluarga dan kaumnya. Allah SWT menghendaki supaya Nabi Ibrahim menjadi seorang Nabi dan Rasul kelak dikemudian hari yang akan menyampaikan risalah-Nya kepada manusia yang buta dalam soal ketuhanan.¹

Al-Quran banyak menyoroti mengenai masalah ketuhanan (tauhid). Kepatuhan dan loyalitas kepada Allah sangat diperlukan manusia untuk meneguhkan keyakinan dan memusatkan seluruh pengabdian kepada satu penguasa tunggal. Tanpa ada kepatuhan yang disertai pengakuan kepada satu „pusat hidup, keberadaan manusia menjadi hampa moral dan spiritual. Telah diyakini bahwa al-Quran berisi petunjuk bagi manusia. Ajaran-ajarannya disampaikan secara variatif serta dikemas sedemikian rupa. Ada yang berupa informasi, perintah, larangan dan ada yang dimodifikasi dalam bentuk kisah-kisah yang mengandung ibrah, yang dikenal dengan kisah-kisah al-Quran.

Al-Quran datang membawa kisah-kisah yang berguna bagi pembinaan rohani manusia. Ia diungkapkan dengan susunan bahasa dan kata-kata yang indah, lebih dari itu al-Quran mengandung arti yang sangat dalam dan sempurna. Dan al-Quran telah menerangkan betapa pentingnya cerita atau kisah bagi pendidikan, salah satunya adalah pendidikan tauhid.² Serta kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan melalui benda-benda langit, yaitu bintang, bulan dan matahari.

Sejarah Nabi Ibrahim

Nama lengkap Ibrahim adalah Ibrahim bin Tarikh Nahur bin Saruj bin Raghu binn Faligh bin Abir bin Shalih bin Afrakhsyadz bin Sam bin Nuh Alaihissalam.³ dilahirkan pada tahun 2295 sebelum Masehi, di negeri Mausul.⁴

Nabi Ibrahim disebut juga Abdul Jumhur al-Azim, berarti dia bapak umat. Ini merupakan kabar gembira dari Allah baginya, bahwa dia akan mempunyai banyak keturunan dari keduanya (Ismail dan Ishaq). Para arkeolog telah menetapkan bahwa bangsa Arab

²Nurul Utami Bahri Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim, (Kajian Tafsir QS. Ash-Shaffat ayat 100-110), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah., 2013), h.4

³Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, Kisah Para Nabi Terj. M Abdul Ghofat, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.157

⁴<http://www.catatanmoeslimah.com/2016/03/sejarah-nabi-ibrahim-lengkap-dari-lahir-sampai-wafat.html>, diakses, hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2017

¹Hidayah Salim, Qishashul Anbiya, (Bandung, Al-Ma'arif, 1998, h. 40.

Jazirah telah menduduki negeri Caledonia dan Mesir sejak permulaan sejarah dan bahwa mereka berkuasa di dua negeri itu. Sebagian ahli sejarah menukilkan, bahwa raja Hamurabi yang hidup semasa dengan Ibrahim, ia adalah seorang berkebangsaan Arab.⁵

Suatu hari, para peramal nasib datang menemui Namrud dan berkata kepadanya, “Bintang-bintang memberikan tanda bahwa seorang bayi laki-laki akan lahir. Ia akan mengakhiri kerajaan Anda”. Namrud bertanya dengan cemas, “Kapan ia lahir?”. Mereka berkata, “Ia akan lahir di tahun ini”. Segera Namrud memerintahkan untuk membunuh semua bayi laki-laki yang lahir di tahun itu.

Menurut salah satu riwayat, Nabi Ibrahim itu hidup sampai 175 tahun. Selama kehidupannya itu, Nabi Ibrahim selalu berjuang di jalan Allah Swt. Dan karena itulah maka Allah Swt menjadikan Nabi Ibrahim sebagai khalilullah. Sebagaimana firman-Nya: (Surat Al Baqarah ayat 124).

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhan dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah berfirman: “Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim”.⁶

1. Nabi Ibrahim dibakar Api

Ketika kafir merasa telah dikalahkan dalam dialog dan perdebatan dan, telah jelas kelemahan mereka, kebenaran telah tampak dan kebathilantelah hancur, maka mereka pun mengalihkan perhatian dan menggunakan kekuasaan. Maka Raja Namrud berkata kepada penasehatnya, hukuman apa yang pantas dijatuhkan, sehingga keputusannya, yaitu bakar sampai mati.⁷

Kayu-kayu segera dikumpulkan dan Ibrahim diletakkan di atasnya. Maka mereka pun mendirikan bangunan untuk membakar Nabi Ibrahim, hingga api itu menyala-nyala dan berkobar sangat tinggi, yang belum pernah terlihat sebelumnya api seperti itu.⁸ Lalu mereka mengikat Ibrahim di atas manjanik (alat pelontar besar di zaman dulu) dan melontarkannya ke dalam api yang menyala. Ketika Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api, maka beliau pun mem-

bacada, seperti dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 173-174.

Artinya: (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, Maka Per-kataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. dan Allah mempunyai karunia yang besar.⁹

Raja Namrud dan rakyatnya mengira Ibrahim akan hangus menjadi abu. Namun setelah api padam Ibrahim masih sangat segar. Ini merupakan mukjizat Nabi Ibrahim.

2. Perdebatan Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud

Perdebatan antara Nabi Ibrahim alaihisalam dengan raja Namrud yang mengaku dirinya sebagai Tuhan. Dengan tegas Ibrahim mematahkan pendapat tersebut, menjelaskan kebodohnya dengan menjabarkan kekoniyolannya.¹⁰

Ketika Ibrahim mengajaknya agar menyembah kepada Allah Ta'ala semata, satu-satunya Tuhan dan tiada sekutu bagi-Nya, kerana kesesatan dan angan-angannya ia menjadi ingkar kepada Tuhannya, bahkan mengajak Nabi Ibrahim berdebat dan mengakui dirinya sebagai tuhan. Nabi Ibrahim pun berkata: “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan.”

Lalu Nabi Ibrahim berkata lagi: “Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat,” Raja Namrud pun terdiam, karena dia memang tidak akan dapat melakukannya. Dengan demikian telah jelaslah kebodohan dan kesesatan raja Namrud.

Firman Allah Swt, Al-qur'an surat Albaqara ayat 258

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan), ketika Ibrahim mengatakan: “Tuhanku ialah yang menghidupkan

⁵Bahrin Abu Bakar et al., Terjemah Tafsir al-Maraghi Jus 7 (Semarang: CV. Toha Putera, 1992), h. 287-288.

⁶Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Usaha Nasional, 2002)

⁷Burham Rahimsyah, Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul, (Surabaya: Amaliyah, tt), h. 36

⁸Ummu Abdillah al-Buthoniyyah, <http://ebooks-islam.fuwafuwa.info/Anak-anak/Kisah%20Nabi%20Ibrahim.pdf>, diakses 4 Juli 2017

⁹Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya < Jakarta: Usaha Nasional, 2002), h. 5

¹⁰Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, Kisah Para ..., h. 174

dan mematikan,” orang itu berkata: “Saya dapat menghidupkan dan mematikan”. Ibrahim berkata: “Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat,” lalu ter- diamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.¹¹

Raja yang memerintah di negeri Babilonia. Nam- rud adalah seorang raja yang kejam dan sewenang- wenang, seorang raja yang lebih mengutamakan dunia daripada akhirat.

Bintang dalam Al-qur'an

1. Pengertian Bintang

Bintang merupakan objek samawi yang terhasil daripada debu dan gas sejuk yang dikenali sebagai nebula.¹² Menurut kamus astronomi, bintang meru- pakan objek samawi bergas¹³ yang menghasilkan ca- hayanya sendiri.¹⁴ Ia juga dikenali sebagai bebola gas panas yang menghasilkan cahaya terang pada waktu malam.¹⁵

Dalam al-Quran term bintang disebutkan dalam tiga bentuk:

Pertama menggunakan kata najm. Disebutkan dalam al-Qur'a>n sebanyak 13 kali, yaitu dalam surah: al-Rahma [55] 6, al-Tariq [86] 3, al-Nahl [16] 16, al-Najm [53] 1, al-Nahl [16] 12, al-Hajj [22] 18, al-Mursalat [77] 8, al-Takwir [81] 2, al-Saffat [37] 88, al-Tur [52] 49, al-Waqi'ah [56] 75, al-An'am [6] 67, al-A'raf [7] 53.¹⁶

Kedua kata al-kawakib adalah bentuk jamak (plu- ral) dari kaw kab, yang berarti bintang atau planet. Dengan demikian al-kawa>kib artinya bintang-bin- tang atau planet-planet.¹⁷ Kata ini disebutkan dalam al-Qur'a>n sebanyak 5 kali, baik dalam bentuk tung- gal maupun jamak, yaitu dalam surah al-Nur [24]:35, al-An'a>m [6]: 76, Yusuf [12]:4, al-Infitar [82]:2, dan al-Saffat [37]:6.

Ketiga Kata al-buruj adalah bentuk jamak dari kata al-burj mempunyai pengertian bangunan tinggi dan terlihat secara lahir yang dibangun di keempat sudut benteng. Fungsinya adalah menguatkan suatu bangunan sehingga bisa menghadapi musuh pada benteng-benteng (burj) tersebut dan membuat musuh

lari. disebutkan pada al-Qur'an sebanyak empat kali. Yakni tercantum dalam surat al-Nisa' [4] 77, al-Hijr [15] 16, al-Furqan [25] 61, al-Buruj [85].¹⁸

Bulan

1. Pengertian Bulan

Bulan adalah satelit Bumi dalam sistem Tata Surya.¹⁹ Bulan tidak saja sebagai penghias langit malam dan penerangan pada waktu matahari teng- gelam saja. Bulan yang dikenal sebagai satelit Bumi ini adalah salah satu anggota tata surya yang selalu mengitari planet ketiga Matahari ini. Bulan merupa- kan satu-satunya satelit dari planet Bumi. Pada waktu perputaran Bulan adalah satu bulan, sama dengan kala revolusinya satu bulan. Berdampak permu- kaan Bulan yang menghadap ke Bumi selalu tetap. Atau, terlihat akan selalu melihat bagian permukaan Bulan yang samasepanjang waktu.²⁰

Jarak antara Bumi dengan Bulan kira-kira 384.403 km dan merupakan benda langit yang paling dekat pada bumi. Jika dibandingkan Bumi, Bulan mempu- nyai ukuran:

- (1) Massa Bulan = 1/10 massa Bumi,
- (2) Diameter Bulan = 1/4 diameter Bumi = 3000 km,
- (3) Gravitasi Bulan = 1/6 gravitasi Bumi.²¹ Berdasarkan

pemahaman dari pengertian bulan tersebut, menggambarkan bahwa bulan merupa- kan pengganti sinar yang menerangi bumi pada saat malam hari, diwaktu matahari terbenam. Dan menun- jukkan bahwa bulan dibutuhkan oleh makhluk yang mendiami bumi karena sinarnya, yang dipantulkan oleh matahari, yang dapat menerangi dan mempunyai jarak yang telah ditentukan sang penciptanya.

2. Fungsi Bulan

Bulan sebagai satelit bagi bumi, mempunyai fung- si fungsi, yaitu:

Pertama : Fungsi satelit alami secara tidak langsung oleh planet induk yang melindunginya dari tabrakan/ benturan benda langit seperti komet dan asteroid. Tetapi tergantung juga seberapa besar massa dan be- sar satelit. Semakin besar massa dan ukuran, maka semakin besar perlindungan yang diberikan. Tentu- nya massa dan size/ukuran relatif harus jauh lebih kecil dari planet, jika mendekati, maka akan lebih

¹¹Depag RI, Al-qur'an dan ...h. 5

¹²Walter Beade, Evolution of Stars and Galaxies. Gaposchkin, Cecilia Helena Payne (ed.). (Cambridge: Harvard University Press, 1963), h. 12.

¹³Glosari Astronomi, Kuala Lumpur, (Dewan Bahasa dan Pustaka, 1999), h. 351

¹⁴Maurice Baucaille, The Bible, The Quran and Science, (Lahore: Kazi Publication, 1977), h. 156

¹⁵Ian Ridpath, Longman Illustrated Dictionary of Astronomy and Astro- nautics. Beirut: Longman Press, 1987), h. 69.

¹⁶Faydullah Hasani, Fathal-Rahman (Beirut: al-ahliyah, tt), h. 425

¹⁷Harun Yahya, Keajaiban al-Qur'an, terj. Adnan Amir (Bandung: Akar Publishing, 2008), 10

¹⁸Hasani>, Fath...h. 50

¹⁹H. Basuni Rachman, S.Pd., M.Pd. [http://file.upi.edu/Direktori/ Dualm- odes /Konsep Dasar Bumi Antariksa Untuk SD/BBM 12.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dualm-odes/Konsep_Dasar_Bumi_Antariksa_Untuk_SD/BBM_12.pdf), di akses pada Hari Senin, 25 September 2017

²⁰Sudjatinah, Ilmu Kealaman Dasar, (Semarang: Unversity Press, 2010), h. 65

²¹Sudjatinah, Ilmu Kealaman ...h. 65

nampak seperti double planet.

Kedua: Satelit alami juga dapat mengawasi kecepatan rotasi suatu planet karena efek gravitasi tidal wave. Tetapi dampak ini tidak begitu memberikan suatu keuntungan atau kekurangan. Dalam sejarah bumi, dampak ini memberikan keuntungan kepada bumi, sebab menurut simulasi dan perhitungan fisika, bulan melambatkan kecepatan rotasi bumi sejak terbentuknya bulan dimana bumi berotasi secara cepat sekali (bumi juga melambatkan kecepatan rotasi bulan). Maka itu setiap hari rotasi bumi semakin lambat dan bulan – seperti yang kita lihat – rotasinya sudah berhenti menjadi sama dengan masa revolusinya.

Ketiga : Fungsi bulan yakni menyeimbangkan perputaran siklus dari air laut dimana pada posisi bulan searah tangensial dengan bumi maka arus yang terjadi bisa mengakibatkan pasang air laut. Fungsi yang lain yakni supaya arah meteor yang akan langsung ke bumi sedikit diblok melalui gravitasi bulan serta gaya magnetik bulan.

Keempat : Bulan pada umumnya tidak bersinar, bulan mendapatkan pantulan sinar dari matahari, sehingga bulan bersinar, dan sinar bulan itulah yang dapat membantu melihat pada malam hari.²²

Keterangan tersebut, menunjukkan bahwa bulan mempunyai fungsinya sendiri, yakni satelit alami secara tidak langsung planet induk yang melindunginya dari tabrakan/benturan benda langit seperti komet dan asteroid, satelit alami juga dapat mengawasi kecepatan rotasi suatu planet yakni menyeimbangkan perputaran siklus dari air laut sinar bulan itulah yang dapat membantu melihat pada malam hari.

Matahari

Dalam Ensiklopedia Ilmu dalam al-Quran karya Afzalur Rahman.

Afzalur Rahman mengajak untuk mengetahui isyarat-isyarat ilmu yang banyak disebutkan oleh al-Quran. Mengenai konsep perputaran Matahari, Rahman menyebutkan secara umum perihal perputaran Matahari yang didasarkan ayat-ayat al-Quran. Ia mengutip suatu ayat tentang Matahari dan kemudian ia menunjukkan sisi sainsnya secara ringkas bahwa Matahari beredar sesuai dengan orbitnya.²³

Matahari memancarkan cahayanya sendiri, yang termasuk dalam kelompok benda angkasa. Sebab itulah, perannya begitu penting, diantaranya, selaku central cahaya serta panas terhadap planet-planet

di sekitarnya begitu pula planet bumi, agar hidup, manusia, tumbuhan serta hewan di planet bumi dapat berlangsung. Disamping selaku pusat panas dan cahaya, matahari mempunyai peranan penting lainnya, seperti pengatur variasi iklim dan cuaca di muka bumi, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai kehidupan di muka bumi, meliputi pula kegiatan ibadah shalat.²⁴

Pendapat di atas, menjeaskan tentang konsep matahari, yaitu bahwa matahari mempunyai sinar sendiri, dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, maupun makhluk lainnya, yang perputarannya sesuai pada orbitnya.

Nabi Ibrahim Mencari Tuhan

Sewaktu Nabi Ibrahim dewasa, timbul pikirannya tentang siapakah yang pantas disembah selaku Tuhan. Sebab kaumnya dominan menyembah berhala yang berasal dari batu, setelah itu beliau melihat bulan dan bintang di waktu malam, matahari pada waktu siang hari. Sebagaimana dalam QS. Al-An'am ayat 76-79.

Artinya: "Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhan-ku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhan-ku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhan-ku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat". Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhan-ku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."²⁵

Ayat di atas, merupakan dialog yang berisikan jawaban Ibrahim terhadap kaumnya. Juga berisikan penjelasan kepada mereka bahwa benda-benda yang tampak dilangit berupa bintang-bintang bercahaya itu tidak layak dijadikan sebagai Tuhan. Semuanya tidak boleh disembah bersama penyembahan terhadap Allah Azza wa Jallah sebab benda-benda itu makhluk diciptakan, diatur, dan ditundukkan oleh

²²<https://future20.wordpress.com/2013/02/28/inilah-yang-akan-terjadi-jika-bumi-tanpa-bulan/> diakses hari Senin, tanggal 8 Februari 2018

²³Afzalur Rahman, Ensiklopedia Ilmu dalam al-Quraan (Bandung: Mizania, 2007)

²⁴<http://www.artikelbagus.com/2011/10/struktur-fungsi-dan-pergerakan-matahari.htm>

²⁵Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Usaha Nasional, 2000), h. 109

Tuhan yang menciptakan.²⁶

Menurut Ibnu Katsir rahimahullah dikutip Ummu Abdillah al-Buthoniyah, mengungkapkan bahwa sewaktu melihat matahari terbit, Ibrahim berkata, "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar." Maka ketika matahari itu terbenam Nabi Ibrahim berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri terhadap sesembahan kamu yang dipersekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku tidak tergolong orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." Nabi Ibrahim tidak setuju dan memberikan bantahan terhadap orang-orang yang menyembah bintang, bulan dan matahari, dan sem-bahan-sembahan selain Allah. Sebab, sesungguhnya semua itu Allah-lah yang menciptakan, karena Allah Maha Esa, yang tidak adaterhadap-Nya. Sedangkan ayah Nabi Ibrahim adalah seorang penyembah berhala, sebab itu Nabi Ibrahim mula pertama kali menyampaikan dakwahnya kepadanya, untuk mengajak menuju jalan kebenaran dengan ucapan-ucapan lemah lembut dan isyarat yang baik.²⁷

Ditambahkan oleh Burham Rahimsyah setelah Ibrahim melihat bulan, bintang, dan matahari semuanya tenggelam. Ibrahim berkata dalam hatinya: "Aku tidak suka bertuhan pada yang tenggelam." Akhirnya Ibrahim dapat menemukan kesimpulan. Akal pikirannya yang masih suci bersih itu memutuskan bahwa Tuhan adalah Yang menciptakan alam semesta ini. Ia berkata dalam hatinya: "Tuhanku adalah yang menciptakan langit dan bumi. Tuhanku yang menciptakan manusia, tetumbuhan, hewan, dan apa yang ada di atas bumi ini."²⁸

Sedangkan menurut Ahmad Bahjat bahwa pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Ibrahim, sesudah melihat patung yang disembah masyarakatnya, yang tidak diterima oleh akal, lantas ia merenung dan bersandar pada dinding gua, pandangan matanya menatap lurus kelangit di malam hari. Di sana ia menyaksikan banyaknya bintang yang indah. Lantas Ibrahim berpikir, apakah ini Tuhanku. Sama seperti golongan yang kedua yang menyembah bintang-bintang. Nabi Ibrahim sempat mempercayai itu. Selanjutnya, Nabi Ibrahim melihat bintang yang besar yaitu bulan. Nabi Ibrahim pun memberitahukan terhadap kaumnya, bah-

wa Tuhan mereka adalah bulan yang cahayanya lebih terang dari bintang yang banyak itu.²⁹

Di kemudian hari, Nabi Ibrahim kembali tidak mendapati bulan di langit. Nabi Ibrahim kembali berpikir, bulan juga menghilang begitu juga bintang-bintang kecil. Nabi Ibrahim juga berpikir, pada esok pagi, bulan juga menghilang. Justru ada cahaya yang lebih besar dari bulan. Cahaya yang lebih kuat yaitu matahari. Lalu, Nabi Ibrahim mempercayainya, inilah Tuhannya, Tuhan yang paling terang sinarnya, Tuhan yang paling gagah. Tetapi Ibrahim kembali kecewa. Saat malam tiba, matahari juga tenggelam. Tuhan tidak mungkin tenggelam pikir Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim AS, merenungi dengan apa-apa yang telah dilewatinya. Otaknya terus saja berpikir, tentang sesuatu yang paling kuat, sesuatu yang paling terang, dan sesuatu yang tidak mungkin tenggelam. Nabi Ibrahim menyakini, bahwa bintang-bintang yang dikaguminya, bulan dan matahari yang diikutinya, semuanya bisa nampak selanjutnya pergi.

Setelah menyaksikan kehadiran bulan, bintang dan matahari yang silih berganti timbul dan tenggelam, ini berarti bahwa Tuhan tidak mungkin seperti itu. Nabi Ibrahim mempercayai, bahwa hal tersebut tentu Tuhanlah yang menjadikannya, Tuhanlah yang memunculkan dan menenggelamkannya. Tuhanlah yang menciptakan, alam semesta, termasuk memberi kehidupan bagi manusia.

Kesimpulan

Nabi Ibrahim AS, mengajarkan kepada semua orang bahwa prinsip untuk menemukan Tuhan sang pencipta, penguasa bumi dan langit beserta isinya, tidak harus melihat-Nya melalui panca indera kita yang ada, cukup dengan memperhatikan dan merenungi ciptaannya yang ada, sebagai bukti bahwa dibalik itu tidak mungkin ada dengan sendirinya, tetapi pasti ada yang menjadikannya yaitu Allah SWT, Seperti kisah yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim di atas dengan merenungi dan berpikir, tentang sesuatu yang paling kuat, sesuatu yang paling terang, dan sesuatu yang tidak mungkin tenggelam. Nabi Ibrahim menyakini, bahwa bintang-bintang yang dikaguminya, bulan dan matahari yang diikutinya, semuanya bisa muncul kemudian menghilang. Tuhan tidak mungkin seperti itu. Nabi Ibrahim meyakini, bahwa Tuhanlah yang menjadikan mereka, Tuhanlah yang memunculkan dan menenggelamkan mereka. Tuhanlah yang mencipt-

²⁶Ibnu Katsir, dkk. Ensiklopedia Sejarah 25 Nabi dan Rasul terj. Ibnu Sidiq dan Maman Sulaiman, (Jakarta: Widya Lestari, 2015), h.41

²⁷<https://www.google.com/search?q=kisah+nabi+ibrahim+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&Ummu+Abdillah+al-Buthoniyah,+Kisah+Para+Nabi+oleh+Ibnu+Katsir+rahimahullah>

²⁸Burham Rahimsyah, Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul, (Surabaya: Amaliyah, tt), h.34

²⁹Ahmad Bahjat, Sejarah nabi-nabi Allah SWT [#49e1428a01b86diaksshari diakses hari Selasa tanggal 16 Februari 2018](http://khanah.republika.co.id/berita/duniaslam/khazanah/15/06/29/nqp2v7-kisah-nabi-ibrahim-mencari-tuhan-1?fb_comment_id=913384612052682_913944218663388)

Edi Sumanto: Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan

takan mereka, alam semesta, termasuk menciptakan dan memberi kehidupan bagi manusia.

Daftar Pustaka

- Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi* Terj. M Abdul Ghofat, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)
- Ahmad Bahjat, *Sejarah nabi-nabi Allah SWT* http://khazanah.republika.co.id/berita/duniaislam/khazanah/15/06/29/nqp2v7-kisah-nabi-ibrahim-mencarituhan-1?fb_comment_id=913384612052682_913944218663388#f49e1428a01b86diaksshari diakses hari Selasa tanggal 6 Februari 2018 Burham
- Rahimsyah, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, (Surabaya: Amaliyah, tt)
- Bahrin Abu Bakar et al, *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jus 7* (Semarang: CV. Toha Putera, 1992)
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2002)
- Faydullah Hasani, *Fathal-Rahman* (Beirut: al-ahli'ah, 1322)
- Glosari Astronomi, Kuala Lumpur, (Dewan Bahasa dan Pustaka, 1999)
- Hidayah Salim, *Qishashul Anbiya*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1998)
- Harun Yahya, *Keajaiban al-Qur'an*, terj. Adnan Amir (Bandung: Akar Publishing, 2008)
- H. Basuni Rachman, S.Pd., M.Pd. [http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/Konsep Dasar Bumi Antarksa Untuk SD/BBM 12.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/Konsep%20Dasar%20Bumi%20Antariksa%20Untuk%20SD/BBM%2012.pdf), diakses pada Hari Senin, 25 September 2017
- <http://www.artikelbagus.com/2011/10/struktur-fungsi-dan-pergerakan-matahari.htm>
- [https://www.google.com/search?q=kisah+nabi+ibrahim+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&Ummu Abdillah al-Buthoniyyah, Kisah Para Nabi oleh Ibnu Katsir rahimahullah](https://www.google.com/search?q=kisah+nabi+ibrahim+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&Ummu+Abdillah+al-Buthoniyyah,+Kisah+Para+Nabi+oleh+Ibnu+Katsir+rahimahullah) <http://www.catatanmoeslimah.com/2016/03/sejarah-nabi-ibrahim-lengkap-dari-lahir-sampai-wafat.html>, diakses, hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2017
- <https://future20.wordpress.com/2013/02/28/inilah-yang-akan-terjadi-jika-bumi-tanpa-bulan/> diakses hari Senin, tanggal 8 Februari 2018
- Ian Ridpath, *Longman Illustrated Dictionary of Astronomy and Astronautics*. Beirut: Longman Press, 1987)
- Ibnu Katsir, dkk, *Ensklopedia Sejarah 25 Nabi dan Rasul* terj. Ibnu Sidiq dan Maman Sulaiman, (Jakarta: Widya Lestari, 2015)
- Maurice Baucaille, *The Bible, The Quran and Science*, (Lahore: Kazi Publication, 1977)
- Nurul Utami Bahri, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim*, (Kajian Tafsir QS. Ash-Shaffat ayat 100-110), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)
- Sudjatinah, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Semarang: Unversity Press, 2010)
- Ummu Abdillah al-Buthoniyyah, <http://ebooks-islam.fuwafuwa.info/Anak-anak/Kisah%20Nabi%20Ibrahim.pdf>, diakses 4 Juli 2017
- Walter Beade, *Evolution of Stars and Galaxies*. Gaposchkin, Cecilia Helena Payne (ed.). (Cambridge: Harvard University Press)

Edi Sumanto: Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan